

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk dapat menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Hal ini disebabkan adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya dan tujuan dengan memberikan gambaran secara struktur dan faktual sesuai dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2018) menjelaskan terkait dengan metode penelitian deskriptif yakni untuk dapat mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa adanya perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mampu menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisa dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

Metode pendekatan verifikatif menurut (Sugiyono, 2019) yakni merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini

bertujuan untuk dapat menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Penggunaan metode deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui serta menguji bagaimana implementasi *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *emission carbon disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pelaporan tahun 2017-2021. Laporan keuangan yang digunakan dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id

- beserta dengan situs resmi dari masing-masing perusahaan pertambangan.

Peneliti dalam hal ini juga menggunakan laporan keberlanjutan dari beberapa perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutannya. Hal ini sejalan dengan sifat dari laporan keberlanjutan yakni bersifat sukarela.

Selain mengambil data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan, penelitian ini juga mengambil data melalui laporan dari Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang telah diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Data diambil dari website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yaitu www.proper.menlhk.go.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan data *general* yang terdiri dari objek ataupun subjek untuk dipelajari dan dipahami melalui kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Peneliti menyadari bahwa isu lingkungan masih terjadi akhir-

akhir ini dan salah satu penyebabnya adalah kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan. Selain itu, perusahaan pertambangan di sektor energi menjadi penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di Indonesia dan produsen batu bara terbesar keempat di dunia. Salah satu sektor perusahaan yang banyak melakukan aktivitas operasionalnya di lingkungan yakni perusahaan pertambangan.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari populasi yang telah diklasifikasikan berdasarkan kriteria penelitian dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdiri dari 160 perusahaan tetapi ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh peneliti.

Berikut adalah beberapa kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 3. 1 Kriteria sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	160
	Pengurang:	(103)
2	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menyajikan Laporan Tahunan (<i>annual report</i>) selama periode 2017-2021 dan tidak memiliki data lengkap yang dapat diukur sesuai variabel yang digunakan.	
	Pengurang:	(6)
3	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Audited secara berturut-turut pada Tahun 2017-2021.	
	Pengurang:	(29)
4	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak menyajikan keikutsertaannya pada program PROPER pada periode 2017-2021.	
	Jumlah Perusahaan yang digunakan	22
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Data Observasi yang digunakan	110

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh total 160 (seratus enam puluh) sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 22 (dua puluh dua) dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun dari 2017-

2021. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	Elnusa Tbk.	ELSA
3	Mitra Investindo Tbk.	MITI
4	Bukit Asam Tbk.	PTBA
5	Aneka Gas Industri Tbk.	AGII
6	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
8	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
9	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
10	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
11	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
12	Lautan Luas Tbk.	LTLS
13	Emdeki Utama Tbk.	MDKI
14	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
15	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
16	Indo Komoditi Koprora Tbk.	INCF
17	Indo Acidatama Tbk.	SRSN
18	Tunas Alfin Tbk.	TALF
19	Timah Tbk.	SMCB
20	Trias Sentosa Tbk.	TRST
21	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
22	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON

Sumber: Data diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung, data diperoleh melalui media perantara (Syafina & Harahap, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya sudah dilakukan audit oleh auditor eksternal. Pada laporan keuangan tersebut akan

diteliti mengenai *green accounting*, kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbonnya dan melihat peningkatan atau penurunan nilai perusahaannya.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan terkait dengan variabel penelitian merupakan sebuah sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi terkait dengan hal tersebut, kemudian mampu di ambil kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- 2. Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan. Adapun variabel independen yang digunakan adalah *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *emission carbon disclosure*.

3.6 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.6.1 Nilai Perusahaan (Y)

Menurut (Wardani & Sa'adah, 2020) yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan pada masa mendatang.

Nilai diciptakan ketika perusahaan memberikan return kepada para investornya melebihi biaya modal. Nilai perusahaan menggambarkan nilai

saat ini dari pendapatan yang diharapkan pada masa depan dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus tobins'q dalam pengukurannya.

Rasio ini menggunakan nilai terendah 0 hingga 1 atau lebih dari 1, semakin besar nilai tobins'q maka semakin besar maka semakin bagus nilai perusahaannya. Tobins'Q diatas 1 mengindikasikan bahwa investor memberikan penilaian lebih (*value added*) pada perusahaan. Berikut rumus dengan menggunakan ratio tobins'q:

$$Tobins'Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

MVS : *Total market value* (Harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar akhir tahun).

D : *Total book value of liabilities*

TA : *Total assets*

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Emission Carbon Disclosure*.

3.6.2.1 *Green Accounting* (X1)

Green accounting adalah penemuan baru pada bidang akuntansi yang menunjukkan bahwa pusat perhatian dari proses akuntansi tidak tertuju hanya pada objek keuangan, transaksi, serta peristiwa, namun memiliki peduli pada lingkungan serta peristiwa sosial (Mabruroh & Anwar, 2022). *Green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan atau *green accounting* juga menyediakan cara untuk peluang untuk meminimalkan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko

kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan mempromosikan keunggulan kompetitif (Putri et al., 2019).

Variabel *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *content analysis*. Jika perusahaan tersebut memiliki komponen biaya pencegahan, komponen biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal dan biaya pengembangan & penelitian lingkungan dalam *annual report* akan diberikan masing-masing indikator dengan nilai 1 sehingga jumlah keseluruhan skor yakni 4. Jika tidak ada komponen biaya lingkungan dalam *annual report* maka akan skor 0 (Chasbiandani et al., 2019). Setelah skor ditentukan maka besarnya *disclosure level* yakni sebagai berikut:

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{Jumlah skor yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

3.6.2.2 Kinerja Lingkungan (X2)

Lingkungan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari upaya pelestarian lingkungan sekitar, upaya fokus terhadap pemenuhan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan indikator bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuan utama perusahaan tidak hanya terbatas pada terciptanya laba yang maksimum, melainkan juga mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat seluruhnya, terutama perusahaan-perusahaan milik negara tidak lepas dari tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat (Mariani & Suryani, 2018).

Pada penelitian ini variabel kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah diikuti oleh perusahaan. Program ini dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sistem PROPER ini memiliki 5 warna yang digunakan dalam pemeringkatan yakni warna emas, hijau, biru, merah dan hitam (www.menlhk.go.id).

Tabel 3. 3 Kategori PROPER

No	Warna	Keterangan	Poin
1.	Emas	Sudah konsisten dalam pengelolaan	5
2.	Hijau	Lebih dari yang disyaratkan	4
3.	Biru	Sesuai yang disyaratkanberlaku	3
4.	Merah	Tidak sesusi yang disyaratkan	2
5.	Hitam	Lalai dalam pengelolaan	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2022

3.6.2.3 Emission Carbon Disclosure (X3)

Menurut Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011 bahwa pengungkapan emisi karbon merupakan *voluntary disclosure* yang dirancang untuk kepedulian terhadap lingkungan melalui pelaksanaan pertanggungjawaban melalui pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Hal ini ditegaskan oleh (Anshari & Isnalita, 2020) bahwa pengungkapan emisi karbon negara Indonesia sendiri masih bersifat sukarela disebabkan oleh pemerintah Indonesia belum mengeluarkan kebijakan terkait mewajibkan setiap perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya terlebih lagi pada perusahaan publik. Pengungkapan emisi karbon merupakan informasi tentang tingkatan pada jumlah emisi karbon yang dilepaskan oleh perusahaan selama satu tahun, dari rantai pasokan hingga penggunaan produk (Bahriansyah & Ginting, 2022).

Pengukuran *carbon emission disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan indeks pengungkapan emisi karbon dalam *annual reports* maupun melalui *sustainability report* yang biasanya terpisah. Didalam indeks pengungkapan emisi karbon terdapat 5 kategori dengan total 18 item yang mengacu pada penelitian (Choi et al., 2013) dan (Herawaty & Veronica Pernanda, 2020) dengan memberikan skor 1 di setiap item yang diungkapkan dan skor 0 terhadap item yang tidak diungkapkan, kemudian dijumlah dan dibagi dengan total pengungkapan untuk memperoleh hasil rasio dengan indeks pengungkapan sebagai berikut:

$$CED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

3.7 Operasional Variabel

Tabel 3. 4 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Green Accounting</i> (X1)	Merupakan akuntansi yang menghitung dan memasukan biaya-biaya pencegahan maupun kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan (Hamidi, 2019).	Metode <i>Content Analysis</i> , dengan beberapa indikator yakni: -Biaya pencegahan lingkungan = 1 -Biaya kegagalan internal lingkungan = 1 -Biaya kegagalan eksternal lingkungan = 1 -Biaya Pengembangan dan Penelitian Lingkungan = 1 Total Indikator = 4 (Chasbiandani et al., 2019) $\text{Disclosure level} = \frac{\text{Jumlah skor terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maks}}$	Rasio
2.	Kinerja Lingkungan (X2)	Kinerja Lingkungan merupakan sebuah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik yang tidak dapat merusak lingkungan (Yastinda, 2022).	Menggunakan PROPER berdasarkan warna: - Emas = 5 - Hijau = 4 - Biru = 3 - Merah = 2 - Hitam = 1	Nominal
3.	<i>Emission Carbon Disclosure</i> (X3)	Menurut (Perpres No.6 Tahun 2011) pengungkapan emisi karbon dirancang untuk kepedulian	Metode <i>Carbon Disclosure Project</i> dengan total 5 Indikator dengan total 18 item: - Perubahan iklim: risiko dan peluang - Emisi Gas Rumah Kaca - Konsumsi Energi - Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya - Akuntabilitas Emisi Karbon (Choi et al., 2013)	Rasio

		terhadap lingkungan melalui pelaksanaan pertanggungjawaban melalui pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan perusahaan.	$CED \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$	
4.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham (Wardani & Sa'adah, 2020).	$Tobins'Q = \frac{MVS + D}{TA}$	Rasio

Sumber: Data diolah

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diambil atau didapatkan dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya berupa laporan yang dipublikasikan (Husain, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber tertentu.

Data yang digunakan peneliti berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari

situs www.idx.co.id. Selain itu, digunakan juga data pendukung lainnya berupa jurnal dan artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Semua data yang diperoleh dari BEI akan diolah dengan menggunakan *software* EViews 12. Pengolahan data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *emission carbon disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pengukuran antar variabelnya menggunakan angka-angka.

3.8.1 Estimasi Model Regresi

Pada penelitian ini digunakan sebuah estimasi model regresi, menurut Mansuri (2016) ada 3 model pendekatan yakni *Fix Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Berikut ini merupakan penjelasan dari 3 model pendekatan yang akan digunakan:

1. *Common Effect Model* (CEM), model pendekatan yang di mana data *time series* dan *cross section* digabungkan. Sehingga, perbedaan dimensi waktu atau dimensi individu tidak diperhatikan
2. *Fixed Effect Model* (FEM), model pendekatan yang di mana mengacu pada perbedaan intersep yang diakomodasi perbedaan antar perusahaan.
3. *Random Effect Model* (REM), model pendekatan yang di mana mengestimasi kepada variabel yang terdapat gangguan yang mungkin saling berhubungan, baik antar waktu dan antar individu.

3.8.2 Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan 3 (tiga) model pendekatan sebelumnya, peneliti akan memilih model dengan kesesuaian dari tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021) dan (Nurhidayati et al., 2021). Cara tersebut meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

1. Uji Chow merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Sedangkan jika nilai *probability* F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki, 2019).

2. Uji Hausman merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika *probability* F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Random Effect Model* (REM). Sedangkan jika nilai *probability* F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki, 2019).
3. Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika *probability* F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan jika nilai *probability* F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Random Effect Model* (REM) (Basuki, 2019).

3.8.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar dengan mudah dipahami.

3.8.3.1 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa melakukan penelitian ini, Uji Asumsi Klasik ditunjukkan untuk memastikan permasalahan dari suatu regresi data memiliki akurasi yang diharapkan memiliki estimasi, konsisten, dan tidak bias. Pada Uji Asumsi Klasik, peneliti melaksanakan Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Auto Korelasi.

3.8.3.2 Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan pendistribusian variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya, ini dilakukan untuk melihat apakah data ke-dua variabel tersebut terdistribusi secara normal atau terdistribusi secara tidak normal (Purnomo, 2021). Peneliti menggunakan dasar Uji Jarque-Bera yang dilihat berdasarkan keputusan jika Uji Jarque-Bera akan dikatakan terdistribusi secara normal bila nilai Probabilitas >0.05 . Sedangkan, Uji Jarque-Bera akan dikatakan terdistribusi secara tidak normal bila nilai Probabilitas <0.05 .

3.8.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan adanya korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat (Arfianti, 2020). Peneliti menggunakan dasar keputusan 0.8 sebagai kriteria dalam proses Uji Multikolinearitas (Febriyanti, 2020). Jika nilai korelasi yang didapatkan masing-masing variabel <0.8 , maka peneliti dapat mengatakan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai korelasi yang didapatkan masing-masing variabel >0.8 , maka peneliti dapat mengatakan bahwa data tidak terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan variance dan residual dari satu pengamatan kepada pengamatan lain yang dilihat berdasarkan ketidaksamaan dalam model regresi yang telah dilaksanakan (Purnomo, 2020). Peneliti menggunakan metode dalam Uji Heteroskedastisitas ialah menggunakan metode Glejser (Basuki, 2019). Jika nilai probabilitas >0.05 , maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai probabilitas <0.05 , maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3.5 Uji Auto Korelasi

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan adanya korelasi antara masing-masing kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada suatu model regresi

berganda (Purnomo, 2020). Peneliti menggunakan dasa keputusan yang dilihat berdasarkan nilai Durbin Watson (DW) yang dihitung antara nilai dU dan nilai 4-dU atau dengan lainnya dilakukan model $dU < d < 4-dU$. Bila model yang dipilih terpenuhi maka peneliti dapat menginterpretasikan data terbebas dari autokorelasi dan begitu sebaliknya.

3.9 Uji Hipotesis

Pada penelitian sosial, pernyataan terkait dengan kebenaran atas keadaan populasi diharuskan untuk dilakukan pengujian atas populasi tersebut. Pengujian atas populasi didasarkan pada data statistic dari sampel penelitian (Natonis & Tjahjadi, 2019). Pada Uji Hipotesis, peneliti melaksanakan Uji Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji f), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis linear regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 GA1 + \beta_2 KN2 + \beta_3 CED3 + e$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Variabel masing-masing

GA1 : *Green Accounting*

KL2 : Kinerja Lingkungan

CED3 : *Carbon Emission Disclosure*

e : *Error*

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penerapan atas Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Peneliti menggunakan dasar keputusan atau kriteria yang digunakan dalam pengujian ini dilihat dari nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menimbulkan keberadaan dari variabel dependen semakin baik. Sedangkan, nilai koefisien semakin mendekati 0, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menimbulkan keberadaan dari variabel dependen semakin tidak baik.

3.9.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Penerapan atas Uji Signifikansi Simultan (Uji f) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji parsial, diantaranya adalah:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Penerapan atas Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Purnomo, 2020). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji parsial, diantaranya adalah:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

